

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Kajian

Pendidikan *modern* mencerminkan evolusi konsep pembelajaran yang menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Konsep ini mencakup penerapan teknologi dalam pembelajaran, pendorongan untuk pengembangan keterampilan yang relevan, pembelajaran aktif, kurikulum berbasis proyek, dan pengakuan bahwa pembelajaran adalah perjalanan seumur hidup. Pendidikan modern juga menekankan kolaborasi, inklusivitas, dan pengukuran berbasis kompetensi sebagai alternatif untuk pengukuran tradisional. Dengan memahami dan mengintegrasikan konsep-konsep ini, pendidikan modern dapat membentuk lingkungan pembelajaran yang dinamis, relevan, dan mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global di masa depan.

Analisis kritis terhadap kelangsungan sistem pendidikan dianggap sebagai prinsip dasar pendidikan modern yang berperan memenuhi kepentingan masyarakat dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup. Pendidikan seumur hidup dan pendidikan modern sebenarnya sangat erat satu sama lain, meskipun terdapat beberapa perbedaan. Model pendidikan berkelanjutan (*berjenjang*) biasanya berfokus pada kemungkinan melanjutkan pendidikan di usia dewasa sebagai salah satu hak asasi manusia. Konsep pendidikan sebagai pendidikan modern lebih menekankan pada pemenuhan kebutuhan ruang lingkup pekerjaan pendidikan.<sup>1</sup> Yang pada tujuan akhirnya sebuah pendidikan bisa menjadi solusi dari setiap problematika kehidupan yang ada, bisa bersifat rohani maupun jasmani.

---

<sup>1</sup> Hotner Tampubolon, *Modernisasi Pendidikan Suatu Perspektif*, (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2017) .h. 4.

Pun demikian, apakah konsep tersebut sudah bisa menjamin kesuksesan sebuah pendidikan, pada faktanya masih banyak terjadi aksi bullying yang terjadi pada siswa MAN 1 Medan yang dibully oleh teman-temannya hingga diculik dan dianiyaya.<sup>2</sup>

Menurut data yang dirilis Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak (SIMFONI-PPA), sejak Januari sampai dengan Februari 2024 kasus kekerasan terhadap anak telah mencapai 1.993. Jumlah tersebut dapat terus meningkat, terutama jika dibandingkan dengan kasus yang terjadi tahun 2023. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak (Komnas PA) sepanjang tahun 2023 terdapat 3.547 aduan kasus kekerasan terhadap anak. Sementara menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), dari Januari sampai Agustus 2023 terdapat 2.355 kasus pelanggaran terhadap perlindungan anak. Dari jumlah tersebut, 861 kasus terjadi di lingkup satuan pendidikan.<sup>3</sup>

Federasi Serikat Guru Indonesia atau FSGI mengutuk keras aksi kekerasan di sekolah yang kembali terjadi. Kali ini, seorang guru di SMK Swasta Bina Karya Larantuka di Flores Timur, NTT yang mencelupkan tangan seorang siswa ke air mendidih. FSGI mendesak agar polisi segera mengusut kejadian tersebut.<sup>4</sup>

Dari data dan fakta tersebut tentunya masih harus ada pemikiran-pemikiran yang menjadikan sebuah konsep pendidikan yang lebih baik dan relevan, termasuk diantaranya menggali konsep-konsep pendidikan yang ditawarkan oleh Imām Nawawī dalam at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān yang termasuk buah pemikiran abad 7 H atau abad 13 M dan tentunya juga tidak menutup kemungkinan memadukan dengan konsep-

---

<sup>2</sup> DetikNwes, "5 Fakta Siswa MAN 1 Medan Dianiaya-Dipaksa Makan Sandal Berlumpur", diakses tanggal 14 Januari.

<sup>3</sup> Achmad Muchaddam Fahham, "KEKERASAN PADA ANAK DI SATUAN PENDIDIKAN" Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian Setjen DPR RI, [https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu\\_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf](https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/isu_sepekan/Isu%20Sepekan---I-PUSLIT-Februari-2024-190.pdf), diakses tanggal 26 Mei 2024

<sup>4</sup> Adelia stevina, "Kasus Kekerasan di Sekolah Terjadi Lagi" Kompas.com, <https://nasional.tempo.co/read/1756637/kasus-kekerasan-di-sekolah-terjadi-lagi-guru-celupkan-tangan-siswa-ke-air-mendidih>, 06 Agustus 2023, diakses tanggal 26 Mei 2024

kosep pendidikan modern. Sebagaimana sebuah kaidah yang sangat mashur dipesantren :

المحافظة على القديم الصالح والاخذ بالجديد الاصلح

“Memelihara (menjaga) nilai atau ajaran terdahulu yang baik, dan mengambil nilai atau ajaran baru yang lebih baik”.<sup>5</sup>

Dari permasalahan tersebut diatas penulis merasa perlu untuk mengadakan sebuah penelitian yang berjudul “STUDI KRITIS KONSEP PENDIDIKAN IMĀM NAWAWĪ DALAM KITAB AT-TIBYĀN FĪ ADĀBI ḤAMALATI AL-QURĀN DAN RELEVANSINYA PADA ABAD MODERN” yang harapannya menjadi sumbangsih pemikiran untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan dimasa yang akan datang.

#### **B. Fokus Kajian**

Berdasarkan pemaparan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan Imām Nawawī dalam kitab at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān ?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan Imām Nawawī dalam kitab at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān pada abad modern?

#### **C. Tujuan Kajian**

Berkaitan dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan Imām Nawawī dalam kitab at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan Imām Nawawī dalam kitab at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān pada abad modern.

---

<sup>5</sup> Amsar A. Dulmanan, “Pendidikan Karakter: Menjadi NU, Menjadi Indonesia,” NU Online, 2018. <https://www.nu.or.id/opini/pendidikan-karakter-menjadi-nu-menjadi-indonesia-ZGRNI>, diakses tanggal 14 Februari 2024.

#### **D. Kegunaan Kajian**

##### 1. Secara Praktis

Diharapkan dengan penelitian ini penulis lebih bisa meningkatkan capaian penulisan yang bagus dan memberi manfaat pada pembaca.

##### 2. Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih untuk dunia pendidikan untuk merumuskan tentang konsep-konsep pendidikan yang lebih baik yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

#### **E. Orisinilitas dan Posisi Kajian**

Untuk mengetahui orisinilitas penelitian yang penulis lakukan, dalam hal ini akan penulis cantumkan penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan tema yang penulis teliti :

1. Penelitian dari Rahmida Putri Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Imām Nawawī Dalam Kitab At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān". Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan. Karena yang menjadi objek kajian peneliti adalah kitab At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān yang merupakan studi literatur. Hasil dari pada penelitian ini sebagai berikut :<sup>6</sup>

Kesimpulan dari penelitian Rahmida Putri bahwa dalam kitab At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān dapat dua macam akhlak yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Pertama, Nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji meliputi mengharap ridha Allah, berakhlak terpuji, tidak mengharap hasil duniawi, berguru kepada guru yang iklas,

---

<sup>6</sup> Rahmida Putri, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Imam An-nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Quran" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN, 2020), h. 93.

memuliakan ahli Qurān. Kedua, akhlak tercela meliputi menafsirkan al-Qurān tanpa ilmu. Sedangkan implementasinya adalah mewududkan akhlak yang teerpuji sesuai ajaran agama dan norma yang ada dimasyarakat. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian Rahmida Putri dengan penelitian kami adalah, penelitian kami fokus membahas tentang konsep pendidikan Imām Nawawī dan relevansinya pada abad modern.

2. Penelitian dari Miftakhurrahmah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang berjudul "Nilai-Nilai Karakter Pendidik Dalam At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān Karya Imām Nawawī Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian". Adapun jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan (*Library research*).<sup>7</sup>

Kesimpulan penelitian dari Miftahurrahmah sebagai berikut : Nilai-nilai karakter pendidik dalam kitab At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān karya Imām Nawawī yakni meliputi mengikhlaskan niat, berakhlak terpuji, mengutamakan mutu, professional, Sedangkan relevansi nilai-nilai karakter pendidik dalam kitab at-Tinbyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān karya Imām Nawawī dengan kompetensi kepribadian guru yaitu ditunjukkan dengan adanya kesesuaian antara karakter pendidik dalam kitab at-Tibyān dengan beberapa aspek kepribadian guru diantaranya, disiplin, jujur, adil, berakhlak mulia, dapat menjado teladan. Sedangkan dipenelitian kami tidak membahas tentang karakter pendidik dan relevansinya dengan kompetensi guru, akan tetapi penelitian kami fokus pada konsep pendidikan Imām Nawawī dalam kitab at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān dan relevansinya pada abad modern.

---

<sup>7</sup> Miftakhurrahmah, "Nilai-Nilai Karakter Pendidik Dalam Kitab at-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an Karya Imam an-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Kompetensi Kepribadian," (Skripsi Program Strata 1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), h. 70.

3. Penelitian dari Muhammad Khairul Fahmi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Imām Nawawī ad-Dimasyqi Dalam Kitab at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān (Implementasi Membangun Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Masyarakat Pendidikan)”. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian *Library Research* (penelitian kepustakaan).<sup>8</sup>

Kesimpulan penelitian dari Muhammad Khairul Fahmi sebagai berikut : Hendaknya seluruh pelajaran itu bermuara pada pembentukan karakter karena baik atau buruknya tingkah manusia tergantung sejauh apa pendidikan karakter dan pembiasaannya yang telah dilakukan. Karakter yang baik itu tidak akan terbentuk kecuali dengan mengetahui yang baik, mencintai yang baik dan melakukan yang baik, dan terakhir adalah konsistensi dalam melakukan 3 hal tersebut. Sedangkan penelitian kami fokus kepada konsep pendidikan Imam Nawawi dalam kitab at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān dan relevansinya pada abad modern.

## F. Metode Kajian

### 1. Jenis Kajian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*). Dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi. Penelitian kajian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan dengan membaca kitab atau buku-buku majalah dan sumber data lainnya dalam perpustakaan. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur, baik diperpustakaan maupun di tempat-tempat lain. Literatur yang digunakan tidak terbatas hanya pada kitab dan buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan

---

<sup>8</sup> Khairul Fahmi Muhammad, "Nilai-Nilai Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi Dalam Kitab Ath-Thibyan Fii Adabi Hamalatil Quran" Implementasi Membangun Karakter Pendidik Dan Peserta Didik Masyarakat Pendidikan, (Skrisi Program Strata 1, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2022), h. 81-82.

dokumentasi, majalah-majalah, berita online dan lain-lain. Berdasarkan sumber data tersebut, penelitian ini sering disebut penelitian dokumentasi (*documentary research*) atau survei buku (*book survey/resarch*).<sup>9</sup>

## 2. Sumber Data

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengambil data dari sumber kitab-kitab dan buku-buku serta jurnal yang ada kaitannya dengan judul skripsi. Dalam hal ini istilah tersebut sudah lazim disebut dengan penelitian dokumen yaitu pengambilan data yang berasal dari buku-buku dan kitab-kitab serta jurnal di bidang konsep pendididkan guru dan peserta didik dari berbagai sumber yakni sumber primer dan sekunder, sebagaimana berikut:

- a. Sumber Primer merupakan sumber langsung yang berkaitan dengan objek inti. Dalam penelitian ini sumber primer yang digunakan oleh peneliti adalah kitab *at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān Karya Abū Zakariyā Yaḥya Bin Sharaf an-Nawawī* atau yang mashur dikenal dengan sebutan *Imām Nawawī*.
- b. Sumber sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain atau sumber tambahan yang membahas mengenai penelitian tersebut atau dijadikan sebagai data pendukung yang melengkapi sumber data primer, sedanfkan data sekunder diantaranya adalah *Ihyā' 'Ulūmiddīn*, *Ṣahīh Muslim*, artikel ilmiah dan lainnya yang ada hubungannya dengan judul skripsi, dan penunjang lainnya yang di anggap relevan dengan pembahasan dalam skripsi ini.

---

<sup>9</sup> Miza Nina Adlini, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka", *Jurnal Edumaspul*, Vol, VI, 1, (2022). h. 974.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik telaah, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, kitab, jurnal dan riset- riset yang sudah pernah dilakukan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi tersebut dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi (penuh dan utuh) dari gagasannya.

### 4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data, berupa: <sup>10</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di kepustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai hasil analisis pada sumber penelitian.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan hasil pengkajian peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan pada penelitian.

#### c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil pengkajian, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran

---

<sup>10</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Jurnal al-Hadharah*, Vol. XVII, 33(Juni, 2018), h. 91.

kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan kepustakaan.

## G. Definisi Istilah

### 1. Studi Kritis

Studi kritis adalah aktifitas kajian untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi dengan cermat dan kritis. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali argumen, menyelidiki klaim, menilai bukti, dan membuat kesimpulan yang berdasarkan pemikiran yang rasional dan logis. Studi kritis memainkan peran penting dalam pengembangan pemahaman yang mendalam tentang suatu subjek dan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang informasional dan berpikiran terbuka.

### 2. Konsep Pendidikan

Konsep pendidikan merupakan pandangan umum atau ide dasar bagaimana suatu pendidikan seharusnya diatur, dijalankan dan di implementasikan dalam dunia pendidikan sehingga hasil dari proses pendidikan tersebut bisa diejawantahkan dalam kehidupan bermasyarakat. Tentunya ini mencakup nilai-nilai pendidikan, tujuan pendidikan, metode pengajaran dan semua struktur dalam dunia pendidikan.

### 3. Imām Nawawī

Imām Nawawi bergelar Muḥyiddīn Abū Zakariyā bin Sharaf bin Murri bin Ḥasan bin Ḥusain bin Muḥammad bin Jumu'ah Hizam an-Nawawī ad-Dimasyqi. Maka beliau lebih mashur dengan sebutan Imām Nawawī

### 4. at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān

At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān adalah sebuah kitab yang sebenarnya difokuskan untuk adab orang yang hafal al-Qurān, namun didalamnya juga memuat konsep untuk pendidik dan peserta didik, maka dibab itulah penulis akan menfokuskan pendalaman untuk menjadi bahan materi primer dalam penelitian ini.

## 5. Relevansi

Secara bahasa relevansi memiliki arti keterkaitan, hubungan atau kecocokan. Sedangkan secara istilah, relevansi adalah sesuatu yang mempunyai kecocokan atau saling berhubungan. Jadi dalam penelitian ini kata relevansi dimaknai apakah konsep pendidikan Imām Nawawī masih cocok diterapkan dalam konsep pendidikan modern.

## 6. Abad Modern

Adapun maksud abad modern dalam penelitian ini lebih pada masa dimana dunia pendidikan sudah mempunyai suatu konsep yang modern yang tentunya menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a. konteks kajian, b. fokus kajian, c. tujuan kajian, d. kegunaan kajian, e. orisinalitas dan posisi kajian, f. metode kajian, h. definisi istilah g. sistematika penulisan

Bab II: Kajian Teori, yang membahas tentang: a. tinjauan tentang biografi Imām Nawawī, b. tinjauan tentang kitab *At-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān*.

Bab III Fokus dan Analisis tinjauan tentang: a. konsep pendidikan. b. konsep teori pendidikan modern.

Bab IV a). tinjauan tentang, a. konsep pendidikan dalam kitab *at-Tibyān Fī Adābi Ḥamalati al-Qurān*, b. relevansi konsep pendidikan imām nawawī dengan pendidikan abad modern

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a. kesimpulan, b. saran-saran